

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDN 099 PROYEK
BATANG GADIS PASCA KEBAKARAN PADA
TAHUN 2020-2025**



SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Disusun oleh:

LANNI LUBIS
NIM : 21120015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
(STAIN MADINA)
TAHUN 2025**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDN 099 PROYEK
BATANG GADIS PASCA KEBAKARAN PADA
TAHUN 2020-2025**



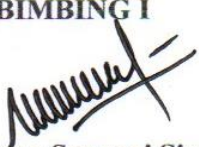
SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Disusun Oleh:

LANNI LUBIS
NIM : 21120015

PEMBIMBING I


Dr. Irma Suryani Siregar, M.A
NIP : 198510162019032009

PEMBIMBING II


Ainun Mardiah Harahap, M.A
NIP : 198412202023212031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
(STAIN MADINA)
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Lanni Lubis
Nim : 21120015
Semester : 8
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/ Tgl. Lahir : Sipapaga, 19 Juli 2003
Alamat : Sipapaga , Kec. Panyabungan

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat dengan judul “**Manajemen Pembelajaran Di SDN 099 Proyek Batang Gadis Pasca Kebakaran Pada Tahun 2020-2025**” adalah benar karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Panyabungan, 22 Agustus 2025

Hormat saya



Lanni Lubis
Nim. 21120015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Lanni Lubis**, NIM. **21120015** dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Di SDN 099 Proyek Batang Gadis Pasca Kebakaran Pada Tahun 2020-2025”** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Panyabungan, 30 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Irma Suryani Siregar, M.A
NIP: 198510162019032009

Pembimbing II



Ainun Mardia Harahap, M.A
NIP.198412202023212031

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Lanni Lubis, NIM. 21120015, judul “**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDN 099 PROYEK BATANG GADIS PASCA KEBAKARAN PADA TAHUN 2020-2025**” telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Faisal Musa, S.Ag, M.Pd NIP. 197801242005011006	Ketua Sidang/ Penguji I		12/9 - 2025
2	Marwah, M.Pd NIP. 198710182023212030	Sekretaris Sidang/ Penguji II		16/09/2025
3	Dr. Irma Suryani Siregar, M.A NIP. 198510162019032009	Penguji III		17/09/2025
4	Ainun Mardia Harahap, M.A NIP. 198412202023212031	Penguji IV		18/09/2025

Panyabungan, 30 September 2025

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 195203132003121002

ABSTRAK

Lanni Lubis (NIM: 21120015), Manajemen Pembelajaran Di SDN 099 Proyek Batang Gadis Pasca Kebakaran Pada Tahun 2020-2025.

Permasalahan pada penelitian ini tantangan dan upaya manajemen pembelajaran yang dilakukan di SDN 099 Proyek Batang Gadis pasca kebakaran dalam upaya memulihkan dan melanjutkan proses pendidikan di tengah keterbatasan sarana, kondisi psikososial siswa, dan minimnya dukungan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui manajemen pembelajaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis pasca kebakaran, (2) untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis, (3) untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian (1) Manajemen pembelajaran pasca kebakaran memerlukan identifikasi kebutuhan siswa, perbaikan fasilitas, dan pembelajaran fleksibel dengan metode inovatif dan dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi siswa. (2) Tantangan pasca kebakaran adalah menurunnya motivasi belajar siswa dan keterbatasan fasilitas. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan perhatian emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Upaya sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran pasca kebakaran meliputi menciptakan lingkungan belajar kondusif, menyediakan ruang darurat, menggunakan metode pembelajaran inovatif, dan memberikan dukungan emosional. Guru dan staf sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pendampingan psikososial. Kesimpulannya, Manajemen pembelajaran pasca kebakaran memerlukan identifikasi kebutuhan siswa dan perbaikan fasilitas. Upaya sekolah meliputi menciptakan lingkungan kondusif, ruang darurat, metode inovatif, dan dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

Kata kunci : manajemen, pembelajaran, dan pasca kebakaran

ABSTRACT

Lanni Lubis (NIM: 21120015), Learning Management at SDN 099 Batang Gadis Project After the Fire in 2020-2025. The problem in this study is the challenges and efforts of learning management carried out at SDN 099 Batang Gadis Project after the fire in an effort to restore and continue the educational process amid limited facilities, the psychosocial conditions of students, and a lack of support. This study aims (1) to determine the learning management at SDN 099 Batang Gadis Project after the fire, (2) to determine the challenges and obstacles faced in the learning process after the fire at SDN 099 Batang Gadis Project, (3) to identify the school's efforts to make learning effective after the fire at SDN 099 Proyek Batang Gadis. The type of research used is descriptive qualitative. The research data sources used are primary and secondary data sources. The data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The data validity techniques used in this study were data triangulation, observer triangulation, theory triangulation, and method triangulation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research findings (1) Post-fire learning management requires identifying student needs, improving facilities, and providing flexible learning with innovative methods and emotional support to increase student motivation. (2) The challenges after the fire are decreased student motivation and limited facilities. Teachers need to adjust their teaching methods and provide emotional support, as well as create a conducive and safe learning environment to improve the quality of learning. (3) School efforts to make post-fire learning effective include creating a conducive learning environment, providing emergency rooms, using innovative learning methods, and providing emotional support. Teachers and school staff play an important role in creating a conducive learning environment and providing psychosocial assistance. In conclusion, post-fire learning management requires identifying student needs and improving facilities. School efforts include creating a conducive environment, emergency rooms, innovative methods, and emotional support to improve student motivation and learning quality.

Keywords: management, learning, and post-fire

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahhirabbil'alaamiin, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis Pasca Kebakaran Pada Tahun 2020-2025”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang di muka bumi ini, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Sehingga pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag, M.Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
3. Ibu Marwah, M.Pd selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
4. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penelitian ini.
5. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ainun Mardia Harahap, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan

6. bimbingan dan dukungan yang sangat besar dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak dan ibu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya yang ada di jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu Kepala sekolah, Nurjani S.Pd. Operator ibu riskiana serta bapak/ibu guru SDN 099 Proyek Batang Gadis yang telah memberikan kesempatan dan izin pada penulis untuk meneliti mengenai manajemen pembelajaran pasca kebakaran pada tahun 2020-2025.
9. Khususnya untuk keluarga tercinta yaitu Ayahanda Salamat Lubis dan Ibunda Tauyah Nasution yang senantiasa selalu memberikan doa dan semangat yang begitu besar kepada penulis untuk meraih cita-cita. Dan kepada adik-adik ku Nurbaini Lubis, Sobaruddin Lubis, dan Masriani Lubis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar tidak mudah menyerah dalam perjuangan menempuh pendidikan.
10. Kepada teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Panyabungan, 22 juli 2025

Penyusun,



Lanni Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
.....	vi
i	
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	11
b. Komponen Utama Dalam Manajemen Pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi).....	14
c. Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Situasi Normal Dan Krisis.....	16
2. Pembelajaran dalam Situasi Darurat dan Pascabencana.....	18
a. Definisi Pembelajaran Darurat.....	18
b. Strategi Pembelajaran Dalam Kondisi Bencana (<i>Emergency Education</i>).....	20
c. Prinsip Fleksibilitas Dan Resiliensi Pembelajaran.....	21
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pascabencana.....	23
3. Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran Pascabencana.....	24

a. Guru Sebagai Manajer Kelas Dan Fasilitator Pemulihan.....	24
b. Kompetensi Pedagogik Dan Psikososial Pascabencana.....	25
4. Trauma dan Psikososial Anak Pasca Bencana	27
a. Kompetensi Pedagogik Dan Psikososial Pascabencana.....	27
b. Strategi Pemulihan Psikososial Melalui Peran Guru.....	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahaan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data	38
1. Temuan Umum Penelitian	38
2. Temuan Khusus Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Identitas SDN 099 Proyek Batang Gadis.....	39
Tabel 4.2. Data Siswa SDN 099 Proyek Batang Gadis.....	40
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	40
Tabel 4.4. Data Fasilitas Sekolah.....	41
Tabel 4.5. Mata Pelajaran.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran di balai desa pasca kebakaran.....	52
Gambar 4.2 pembelajaran di rumah guru.....	57
Gambar 4.3 pembangunan gedung sekolah.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa kebakaran yang melanda SDN 099 Proyek Batang Gadis pada tahun 2020 merupakan sebuah tragedi yang mengguncang tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis seluruh warga sekolah. Kebakaran tersebut menyebabkan kehancuran pada beberapa fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan dokumen administrasi penting sekolah. Aktivitas belajar-mengajar terhenti secara mendadak karena kehilangan ruang dan alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Dalam hitungan jam, sekolah yang biasanya menjadi tempat anak-anak belajar dan berinteraksi berubah menjadi puing-puing yang menyisakan ketidakpastian. Kondisi darurat ini menjadi pukulan berat bagi sistem pendidikan lokal yang belum siap menghadapi situasi bencana (Said, 2017).

Dampak dari bencana ini terasa nyata dan menyeluruh. Para siswa kehilangan akses terhadap fasilitas belajar yang memadai, sementara guru-guru tidak lagi memiliki media dan sumber daya pembelajaran yang sebelumnya menunjang proses mengajar. Tidak hanya itu, kegiatan administrasi sekolah turut mengalami gangguan akibat hilangnya dokumen penting, termasuk arsip siswa dan rencana kerja sekolah. Situasi ini menjadikan kelangsungan pendidikan di kawasan tersebut berada dalam posisi yang sangat rentan. Ketidakpastian ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikososial karena berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa dan semangat kerja guru (Yudiawan, 2020).

Krisis yang terjadi menegaskan pentingnya kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana, termasuk dalam hal manajemen pembelajaran pascabencana. Dalam kondisi krisis, peran sekolah tidak hanya sebatas tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang aman yang mampu memberikan stabilitas dan ketenangan psikologis bagi para siswa. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran di masa darurat harus bersifat adaptif, responsif, dan sensitif terhadap situasi yang dialami oleh peserta didik dan pendidik. Hal

ini diperkuat oleh temuan Noviana et al. (2021) yang menekankan bahwa institusi pendidikan perlu memiliki rencana kontinjensi dan mekanisme pemulihan pembelajaran.

Peristiwa di SDN 099 mencerminkan fenomena yang lebih luas, yaitu meningkatnya frekuensi dan dampak bencana terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Negara kepulauan seperti Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam, mulai dari kebakaran, banjir, gempa bumi hingga letusan gunung berapi. Setiap tahun, ratusan sekolah mengalami kerusakan akibat bencana, dan tidak semua mampu bangkit kembali dengan cepat. Dampak terhadap pendidikan tidak hanya berupa kerusakan infrastruktur, tetapi juga berimbas pada terputusnya akses belajar, kehilangan motivasi siswa, dan meningkatnya risiko putus sekolah (Normawati & Mansur, 2021).

Tantangan dan upaya manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh SDN 099 Proyek Batang Gadis pasca kebakaran tahun 2020 dalam upaya memulihkan dan melanjutkan proses pendidikan di tengah keterbatasan sarana, kondisi psikososial siswa, dan minimnya dukungan. SDN 099 Proyek Batang Gadis menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen pembelajaran pasca kebakaran tahun 2020, namun tetap berupaya memulihkan dan melanjutkan proses pendidikan di tengah keterbatasan sarana, gangguan psikososial siswa, dan minimnya dukungan eksternal.

Dalam konteks pendidikan dasar, siswa usia SD merupakan kelompok yang paling rentan terhadap gangguan akibat bencana. Tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Anak-anak yang mengalami peristiwa traumatis seperti kebakaran sekolah dapat mengalami gejala stres pascatrauma (PTSD), kecemasan, dan depresi. Kondisi emosional yang terganggu ini dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka. Mauliza et al. (2023) menunjukkan bahwa trauma akibat bencana sering kali luput dari perhatian sistem pendidikan, padahal dampaknya terhadap kualitas pembelajaran sangat signifikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkap bahwa dalam banyak kasus pascabencana, belum ada sistem manajemen pembelajaran yang

terstruktur dan responsif di sekolah-sekolah terdampak. Proses pemulihan seringkali bergantung pada inisiatif lokal, tanpa dukungan sistemik dari pemerintah atau pihak luar. Rahmattullah et al. (2022) menemukan bahwa sekolah-sekolah terdampak cenderung dibiarkan untuk pulih sendiri tanpa intervensi manajerial atau pedagogik yang memadai. Hal ini berisiko memperlambat proses pemulihan, bahkan memperdalam ketimpangan pendidikan antarwilayah.

Secara normatif, pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan terkait kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana melalui Permendikbud No. 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Namun demikian, implementasi kebijakan ini belum berjalan optimal di banyak daerah, termasuk di SDN 099. Fakhurrozi (2021) menegaskan bahwa aspek manajemen pembelajaran belum menjadi perhatian utama dalam regulasi maupun pelaksanaan di lapangan. Sebagian besar fokus masih berfokus pada rehabilitasi fisik bangunan, tanpa menyentuh substansi pedagogi yang harus segera direvitalisasi pasca bencana.

Tinjauan literatur terkini menunjukkan bahwa pendekatan pemerintah dalam menangani pendidikan pascabencana lebih bersifat teknokratis dan infrastruktur-sentris. Padahal, dalam konteks pendidikan anak, pemulihan psikososial dan keberlanjutan pembelajaran jauh lebih penting dan mendesak. Atmojo (2023) menyatakan bahwa pendidikan sains berbasis lingkungan dan bencana (SETS) dapat menjadi alternatif pendekatan pedagogik yang kontekstual untuk membantu siswa memahami realitas dan meningkatkan ketangguhan mereka terhadap bencana.

Damayanti et al. (2023) menambahkan bahwa resiliensi siswa terhadap bencana sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan proyek bencana lokal terbukti mampu memperkuat ketahanan psikologis siswa. Namun sayangnya, guru di lapangan sering kali tidak dibekali keterampilan pedagogis dalam menghadapi situasi krisis. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka merasa kewalahan dan tidak siap menyusun rencana pembelajaran darurat (Sulastri et

al., 2021). Ketiadaan pelatihan atau panduan membuat respons pendidikan menjadi kurang efektif.

Lebih jauh lagi, dampak kebakaran sekolah tidak hanya dirasakan oleh komunitas internal sekolah, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Sekolah dasar di daerah pedesaan seperti Batang Gadis seringkali menjadi pusat aktivitas sosial, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat penitipan anak selama orang tua bekerja. Ketika sekolah mengalami kerusakan, pola sosial masyarakat berubah drastis, bahkan bisa menimbulkan keresahan dan disintegrasi sosial. Sukria et al. (2023) menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kerugian sosial dan ekonomi ketika institusi pendidikan mengalami disfungsi akibat bencana.

Manajemen pembelajaran yang efektif pascabencana haruslah mencakup pendekatan kolaboratif lintas sektor, bukan hanya dari pihak sekolah. Dalam konteks pemulihan pendidikan, keterlibatan orang tua, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta institusi kesehatan mental sangat penting dalam membentuk sistem dukungan yang menyeluruh. Indrajaya et al. (2023) menekankan bahwa pemulihan pascabencana seharusnya tidak bersifat parsial, melainkan terintegrasi dan berkelanjutan. Tanpa sinergi berbagai aktor ini, upaya membangun kembali sistem pembelajaran yang tangguh akan menghadapi banyak kendala, terutama dalam hal pendanaan, tenaga ahli, serta fasilitas pendukung psikososial.

Kendala utama lain yang sering dihadapi dalam situasi pascabencana adalah minimnya pendekatan berbasis trauma dalam praktik pembelajaran. *Trauma-informed teaching* atau pengajaran yang mempertimbangkan dampak psikologis siswa masih jarang diterapkan di sekolah dasar di Indonesia. Padahal pendekatan ini terbukti mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempercepat pemulihan emosi pascatrauma. Mukaromah et al. (2025) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di tingkat sekolah dasar belum mendapatkan pelatihan atau modul mengenai pengajaran berbasis trauma, sehingga respons mereka terhadap siswa terdampak lebih bersifat intuitif daripada sistematis.

Dalam skala internasional, pentingnya pendidikan dalam situasi darurat telah diakui secara luas. UNESCO secara konsisten mendorong penerapan *Education in Emergency (EiE) Framework* di negara-negara rawan bencana seperti Indonesia. Aziz (2024) menyatakan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari tanggap darurat, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan setelah keadaan pulih. *Education in Emergency (EiE)* menekankan pada pentingnya akses pendidikan yang aman, inklusif, dan berkelanjutan meskipun dalam kondisi krisis. *Framework* ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru, ketersediaan materi ajar alternatif, serta dukungan emosional bagi siswa.

Dalam konteks SDN 099 Proyek Batang Gadis, kebakaran yang terjadi tahun 2020 dapat dijadikan sebagai studi kasus penting untuk memahami dinamika manajemen pembelajaran pascabencana di tingkat mikro. Selama lima tahun terakhir, sekolah ini telah melalui proses pemulihan yang panjang, dengan berbagai upaya adaptasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Namun belum diketahui secara pasti strategi apa yang diterapkan, sejauh mana efektivitasnya, serta hambatan apa saja yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi praktik baik sekaligus celah yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran pascabencana di sekolah dasar.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis ketika mengunjungi SDN 099 Proyek Batang Gadis terlihat bahwa kelancaran proses belajar mengajar cukup terganggu dikarenakan alat-alat penunjang pendidikan yang seharusnya ada belum lengkap. Sarana dan prasarana yang mereka miliki belum memadai, misalnya saja ruangan kelas yang belum mencukupi, alat-alat/ media peraga pendidikan yang belum lengkap, perpustakaan, laboratorium dan tempat ibadah sampai saat ini belum ada, hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar (PBM) dan kelancaran belajar mengajar murid.

Dalam proses pemulihan pascabencana, guru berperan sebagai aktor kunci yang menjalankan manajemen pembelajaran di kelas. Namun, jika tidak ditunjang dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai, guru akan

mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang kontekstual dan relevan dengan situasi pasca kebakaran. Prasetyo (2019) menekankan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis proyek kebencanaan (*project-based learning for disaster preparedness*) yang tidak hanya membantu siswa memahami risiko, tetapi juga membentuk pola pikir adaptif terhadap lingkungan yang tidak pasti. Sayangnya, pendekatan semacam ini masih jarang digunakan di sekolah dasar yang terdampak.

Dalam banyak studi, pengetahuan lokal dan pengalaman lapangan sering kali menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan teknokratik yang dipaksakan dari atas. Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk merekam dan menganalisis bagaimana praktik-praktik manajemen pembelajaran dikembangkan secara organik oleh para guru di SDN 099 pasca kebakaran. Wangsa et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas lokal mampu menciptakan ketahanan pendidikan yang lebih berkelanjutan karena sesuai dengan nilai, budaya, dan realitas sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris yang kuat terhadap pengembangan sistem pendidikan tangguh di wilayah rawan bencana.

Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan modul pelatihan guru dalam merespons situasi darurat. Modul ini nantinya bisa dijadikan acuan oleh dinas pendidikan daerah maupun nasional dalam menyusun program peningkatan kapasitas guru di daerah rawan bencana. Kurniaman et al. (2021) menegaskan bahwa kesiapsiagaan guru bukan hanya terletak pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam mendesain pembelajaran yang fleksibel, berbasis empati, dan relevan secara lokal. Dengan adanya pedoman semacam ini, guru tidak lagi menjadi korban kedua dalam bencana, tetapi menjadi agen perubahan dalam proses pemulihan pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi langsung bagi pengembangan sistem pendidikan yang tangguh (*resilient education system*) di daerah-daerah yang rentan terhadap bencana seperti Mandailing Natal.

Moerdijat & Supratikno (2021) menyebut bahwa sistem pendidikan yang resilien tidak hanya ditandai dengan kekuatan infrastruktur, tetapi lebih pada kemampuan sistem untuk pulih, beradaptasi, dan mentransformasi diri setelah krisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan guru untuk memperkuat manajemen pembelajaran agar lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan yang tidak terduga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi, dinamika, dan tantangan manajemen pembelajaran pascabencana di SDN 099 Proyek Batang Gadis selama periode 2020-2025. Fokusnya adalah pada bagaimana guru dan pihak sekolah mengelola proses belajar-mengajar dalam kondisi keterbatasan, serta bagaimana konteks sosial memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dari pemaparan diatas, banyak hal yang perlu dikaji tentang permasalahan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat dalam sebuah skripsi dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Di SDN 099 Proyek Batang Gadis Pasca Kebakaran Pada Tahun 2020-2025”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis pasca kebakaran?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis?
3. Apa saja upaya pihak sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Bataang Gadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis pasca kebakaran.

2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis.
3. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 Proyek Batang Gadis.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik bermanfaat secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berikut beberapa manfaat yang dimaksud :

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran pascabencana. Temuan penelitian diharapkan memperkaya literatur tentang pendidikan tangguh bencana dan menjadi rujukan untuk studi lanjutan terkait strategi pembelajaran adaptif di sekolah dasar yang terdampak bencana.
2. Manfaat praktis, Secara praktis, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pihak terkait, yaitu, Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan praktis dalam memahami manajemen pembelajaran pasca bencana secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan pengetahuan akademik dan memperkuat kompetensi peneliti dalam bidang pendidikan darurat dan manajemen bencana.
3. Manfaat bagi SDN 099 Proyek Batang Gadis, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi manajemen pembelajaran pascabencana. Hasilnya diharapkan membantu guru dan kepala sekolah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, guna memperkuat ketahanan pendidikan di masa depan.
4. Bagi Peneliti sendiri, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjanapendidikan (S.Pd) dengan penelitian Strata Satu (SI) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan dalam memberi pengertian istilah-istilah terhadap judul skripsi ini, Penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ini juga melibatkan unsur-unsur lain seperti sarana-prasarana, metode, media, dan sistem evaluasi. Penciptaan lingkungan belajar yang ilmiah dapat membuat anak belajar lebih baik. Pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam lebih efektif daripada yang hanya fokus pada penguasaan materi. Pembelajaran yang baik harus membekali anak dengan kemampuan memecahkan masalah dalam jangka panjang (Budiyo, 2023).

Manajemen pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan serta siswa. Manajemen pembelajaran sangat berperan penting di setiap lembaga pendidikan karena akan menentukan kualitas lulusan. Manajemen pembelajaran ialah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pasca bencana adalah fase setelah bencana terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan, rehabilitasi dan membangun kembali yang terkena dampak bencana. Pasca bencana bertujuan untuk mengurangi dampak bencana, memulihkan kehidupan normal, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana di masa depan (Sukma dkk, 2022).

Kebakaran adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak terkendali, yang terjadi ketika api membakar sesuatu, baik itu bangunan, hutan, kendaraan, atau objek lainnya. Kebakaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelalaian, kerusakan peralatan, sengaja, atau alam.

Dari uraian yang dipaparkan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan Manajemen pembelajaran pasca kebakaran adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan setelah terjadi kebakaran di sekolah atau lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini maka penulis menyusunnya atas lima bab, masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri. namun dalam pembahasan keseluruhannya antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, secara garis besar sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan .

Bab II, merupakan kajian teori. Berisikan penjelasan tentang teori-teori mengenai manajemen pembelajaran, pembelajaran dalam situasi darurat dan pasca bencana, peran guru dalam manajemen pembelajaran pasca bencana, dan trauma dan psikososial anak pasca bencana dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data .

Bab IV, merupakan hasil dan pembahasan tentang bagaimana manajemen pembelajaran di SDN 099 proyek batang gadis pasca kebakaran, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 proyek batang gadis dan apa saja upaya pihak sekolah dalam mengefektifkan pembelajaran pasca kebakaran di SDN 099 proyek batang gadis.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.